

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, dimana karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat asosiasi antara dua variabel atau lebih serta melihat seberapa jauh korelasi yang ada di antara variabel yang diteliti (Sudaryono, 2018). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang kemudian akan diolah menggunakan metoda statistika (Azwar, 2010).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, obyek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sudaryono, 2018).

Variabel bebas (X) = Keberfungsian keluarga

Variabel terikat (Y) = Regulasi diri

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan yang menetapkan bagaimana suatu konsep atau variabel diukur, diamati dan mendapatkan perlakuan tertentu yang diterapkan secara nyata dalam penelitian (Azwar, 2012).

Berikut adalah definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini:

1. Keberfungsian keluarga

Keberfungsian keluarga merupakan suatu kondisi dimana sebuah keluarga mampu berinteraksi dan berfungsi secara optimal dalam melakukan peran-perannya yang berkaitan dengan komunikasi, pemecahan masalah, peran, responsivitas emosional, keterlibatan afektif dan kontrol perilaku dalam keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar serta mendukung tumbuh kembang dan kesejahteraan masing-masing anggota keluarga. Sehingga dapat mencapai fungsi keluarga yang optimal.

2. Regulasi diri

Regulasi diri merupakan kemampuan individu dalam mengatur, mengarahkan, merencanakan dan menyesuaikan kognisi, motivasi dan perilaku dengan lingkungannya dalam mencapai tujuan yang diinginkannya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu siswa SMK N 2 Solok.

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi

No	Kelas/Jurusan	Jumlah Siswa
1.	X TKP	30
2.	X DPIB	47
3.	X TEI	60
4.	X TE	55
5.	X TL	72
6.	X TO	254
7.	X TPM	101
8.	XI TKP	16
9.	XI DPIB	40
10.	XI TEI	21
11.	XI TAV	59
12.	XI TITL	81
13.	XI TKR	105
14.	XI TBKR	24
15.	XI TSM	33
16.	XI TPM	48
Jumlah		1046

Sumber: Bagian Tata Usaha SMK N 2 Solok (2025)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, dimana apabila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya

dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut dan apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi dan harus representatif (mewakili) (Sugiyono, 2016). Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan cara *probability sampling* yaitu menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengambilan sampel ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dapat dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dikarenakan populasi dalam penelitian memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari strata yang berbeda yaitu kelas X dan kelas XI. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk dapat mengambil sampel secara acak dari masing-masing strata dengan proporsi sebanding dengan jumlah siswa setiap kelas. Hal ini penting untuk representasi dari masing-masing tingkatan kelas agar tetap seimbang dan tidak bias. Sementara itu, kelas XII tidak dilibatkan dalam penelitian ini dikarenakan pada saat pengumpulan data siswa kelas XII sudah tidak aktif lagi dalam kegiatan belajar sekolah karena telah menyelesaikan ujian akhir. Oleh karena itu, untuk penelitian ini hanya kelas X dan XI yang dianggap relevan dan tersedia sebagai sumber data yang valid. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini berdasarkan tabel *Isaac dan Michael* dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2013). Sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 258 orang.

Tabel 3. 2
Perhitungan Responden Sesuai Kelas

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Responden
Kelas X	619	$619/1046 \times 258 = 153$
Kelas XI	427	$427/1046 \times 258 = 105$
Jumlah Total		258

Berdasarkan hal diatas maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa SMK N 2 Solok yang berjumlah 258 orang.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala psikologi sebagai metode pengumpulan data dan kuesioner sebagai alat pengukur penelitian. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden penelitian (Sugiyono, 2013). Kuesioner penelitian ini menggunakan model skala likert, dimana skala pertama berupa skala 4 poin: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Setiap jawaban dari responden dapat diberikan skor untuk pernyataan favorable (F) yaitu skor 4-1 dan unfavorable (UF) dengan skor 1-4. Skala kedua berupa skala 5 poin: sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 5-1.

Tabel 3. 3
Skor Skala *Keberfungsian keluarga*

Alternatif Jawaban	Skor Aitem	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 3. 4
Skor Skala *Regulasi diri*

Alternatif Jawaban	Skor Aitem	
	Favorable	
Sangat Setuju	5	
Setuju	4	
Netral	3	
Tidak Setuju	2	
Sangat Tidak Setuju	1	

Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Skala *Keberfungsian keluarga*

Pada penelitian ini dalam melakukan pengambilan data variabel *keberfungsian keluarga* menggunakan skala *The McMaster Family Assesment Device (FAD)*. *Family Assesment Device* dibuat dengan berdasarkan teori dari *McMaster Model of family functioning* (MMFF) yang dikemukakan oleh Nathan B. Epstein, Lawrence M. Baldwin, dan Sol Levin

pada tahun 1978, dimana pada *family assessment device* terdapat tujuh aspek yaitu diantaranya (1) penyelesaian masalah (*problem solving*), (2) komunikasi (*communication*), (3) peran (*role*), (4) responsivitas afektif (*affective response*), (5) keterlibatan afektif (*affective involvement*), dan (6) kontrol perilaku (*behavioral control*), (7) fungsi umum (*general functioning*). Penelitian ini menggunakan skala *The McMaster Family Assesment Device (FAD)* yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Pradina & Lubis (2024). Hasil uji validitas dalam proses adaptasi skala menggunakan uji *confirmatory factor analysis (CFA)* dengan nilai RMSEA = 0,076, NFI = 0,091, CFI = 0,94 dan nilai reliabilitas sebesar 0,845 yang menunjukkan nilai reliabilitas yang baik. Berikut *blueprint* skala keberfungsian keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 5
Blueprint Skala Keberfungsian keluarga Sebelum Uji Coba

Variabel	Aspek	Aitem	
		F	UF
Family Assessment Dvice	<i>Problem Solving</i>	1, 8, 15, 17	-
	<i>Communication</i>	2, 9	-
	<i>Role</i>	10	3
	<i>Affective Response</i>	4, 11	
	<i>Affective Involvement</i>	-	5, 12
	<i>Behavioral Control</i>	13	6
	<i>General Functioning</i>	7, 14, 18, 19	16
Total		14	5

2. Skala Regulasi diri

Pada penelitian ini dalam melakukan pengambilan data variabel regulasi diri menggunakan skala yang disusun oleh Rizki & Ummayah (2021). Penyusunan skala ini didasarkan pada komponen-komponen yang dikemukakan oleh Zimmerman (1989). Regulasi diri terdiri dari tiga aspek yaitu diantaranya (1) metakognitif, (2) motivasi, (3) perilaku. Adapun uji validitas yang diperoleh pada 24 item yaitu dengan nilai koefisien kisaran $\alpha = 0,428$ hingga $\alpha = 0,774$. Hal ini menunjukkan bahwa semua item tersebut valid yang berarti dapat mengukur konstruk dengan baik. Adapun reliabilitas skala ini yaitu sebesar 0,950 yang menunjukkan nilai reliabilitas yang sangat baik. Berikut *blueprint* skala regulasi diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 6
Blueprint Skala Regulasi diri Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Aitem	Total
		Favourable (F)	
Metakognitif	Merencanakan kegiatan dengan baik	3, 5, 18	3
	Mengintruksi diri	2, 6, 16	3
	Mengukur diri	1, 19, 24	3
	Memperbaiki diri	4, 7, 17	3
Motivasi	Keinginan melakukan kegiatan dengan baik	8, 20, 23	3
	Mengetahui kebutuhannya untuk mencapai tujuan	9, 12, 21	3
	Keyakinan dan kepercayaan diri	11, 13	2
Perilaku	Mengontrol diri	10, 22	2
	Menyusun dan membandingkan	14, 15	2
Total		24	24

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan kesesuaian terhadap hal yang akan diukur. Suatu penelitian dapat dikatakan valid apabila adanya kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sungguh terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid juga berarti bahwa instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Pengujian validitas dalam penelitian ini dengan cara menghitung koefisien korelasi masing-masing item menggunakan *Cronbach Alpha* aplikasi *SPSS for windows*. Statistik yang digunakan dalam pengujian validitas yaitu dengan mengkorelasikan antara skor aitem dengan skor total aitem.

2. Uji Daya Diskriminasi

Uji daya diskriminasi merupakan sejauh mana suatu aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012). Statistik yang digunakan dalam pengujian yaitu dengan mengkorelasikan antara skor aitem dengan skor total aitem yang dapat dilihat pada bagian Corrected Aitem Total Correlation.

Semua aitem dengan koefisien minimal 0,300 dianggap daya bedanya memuaskan dan semua aitem dengan koefisien kurang dari 0,300 dapat dianggap sebagai aitem yang mempunyai daya beda rendah. Namun untuk

aitem yang tidak mencapai koefisien 0,300 dan cukup mendekati koefisien 0,275 tidak langsung dibuang tapi dicadangkan (Azwar, 2012).

Peneliti melakukan uji coba kembali untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut masih valid dan reliabel dalam konteks dan karakteristik remaja SMK. Uji coba penelitian dilakukan di SMK N 1 Kota Solok pada tanggal 22 April 2025. Uji coba penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada 50 orang siswa/siswi SMK N 1 Kota Solok. Data hasil uji coba penelitian diolah dengan menggunakan SPSS *for windows* dengan berdasarkan ketentuan kategori indeks daya diskriminasi aitem di atas, yaitu aitem dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai *corrected aitem total correlation* sebesar $\geq 0,300$.

a. Hasil Uji Coba Skala Keberfungsian keluarga

Tabel 3. 7
Blueprint Skala Keberfungsian keluarga Setelah Uji Coba

Variabel	Aspek	Aitem	
		F	UF
Family Assessment Dvice	<i>Problem Solving</i>	1, 8, 15, 17	-
	<i>Communication</i>	2, 9	-
	<i>Role</i>	10	3
	<i>Affective Response</i>	4, 11	
	<i>Affective Involvement</i>	-	5, 12
	<i>Behavioral Control</i>	13	6
	<i>General Functioning</i>	7, 14, 18, 19	16
Total		14	5

Keterangan : angka yang ditebalkan menunjukkan aitem gugur

Berdasarkan hasil uji coba diskriminasi aitem pada skala keberfungsian keluarga dengan menggunakan SPSS for windows, dari 19 aitem yang telah diuji menggunakan korelasi aitem dengan skor total, terdapat 18 aitem yang diterima karena memenuhi nilai koefisien $\geq 0,300$ dan terdapat 1 aitem yang gugur dikarenakan tidak memenuhi nilai koefisien korelasinya yaitu $\leq 0,300$, aitem yang gugur tersebut adalah aitem 16.

b. Hasil Uji Coba Skala Regulasi diri

Tabel 3. 8
Blueprint Skala Regulasi diri Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Aitem	Jumlah
		F	
Metakognitif	Merencanakan kegiatan dengan baik	3, 5, 18	3
	Mengintruksi diri	2, 6, 16	3
	Mengukur diri	1, 19, 24	3
	Memperbaiki diri	4, 7, 17	3
Motivasi	Keinginan melakukan kegiatan dengan baik	8, 20, 23	3
	Mengetahui kebutuhannya untuk mencapai tujuan	9, 12, 21	3
	Keyakinan dan kepercayaan diri	11, 13	2
Perilaku	Mengontrol diri	10, 22	2
	Menyusun dan membandingkan	14, 15	2
Total		24	24

Keterangan : angka yang ditebalkan menunjukkan aitem yang gugur

Berdasarkan hasil uji coba diskriminasi aitem pada skala regulasi diri dengan menggunakan SPSS for windows, dari 24 aitem yang telah diuji menggunakan korelasi aitem dengan skor total, terdapat 23 aitem yang diterima karena memenuhi nilai koefisien $\geq 0,300$ dan terdapat 1 aitem yang gugur dikarenakan tidak memenuhi nilai koefisien korelasinya yaitu $\leq 0,300$, aitem yang gugur tersebut adalah aitem 6.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu merujuk pada sejauh mana sebuah alat ukur atau instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan *SPSS for windows* dengan ketentuan besarnya koefisien reliabilitas yang didapat jika mendekati 1,00 maka keandalan atau reliabilitas instrumennya semakin baik. Skor reliabilitas yang sangat disarankan yaitu 0,900 dan skor reliabilitas 0,800 untuk alat ukur psikologi dinilai sudah bagus; sedangkan skor 0,700 dianggap sudah memuaskan (Saifuddin, 2020). Berikut kriteria atau indeks nilai reliabilitas yaitu:

Tabel 3. 9
Indeks Batas Nilai Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
$\leq 0,600$	Tidak dapat diterima/tidak reliabel
0,600 – 0,6500	Dapat diterima namun kurang reliabel
0,65 – 0,700	Dapat diterima secara minimal
0,700 – 0,800	Reliabel
0,800 – 0,900	Sangat baik reliabilitasnya
Jauh di atas 0,900	Sebaiknya skala yang sudah disusun dipersingkat atau diperpendek

Berikut hasil output dari uji reliabilitas kedua skala dengan menggunakan SPSS *for windows*:

Tabel 3. 10
Hasil Uji Reliabilitas Skala Keberfungsian keluarga

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.878	19

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh pada skala keberfungsian keluarga adalah sebesar 0,878 dan termasuk dalam kategori yang sangat baik.

Tabel 3. 11
Hasil Uji Reliabilitas Skala Regulasi diri

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.895	23

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh pada skala regulasi diri adalah sebesar 0,895 dan termasuk dalam kategori yang sangat baik.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kategorisasi Variabel

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kategorisasi dari keberfungsian keluarga dan regulasi diri. Kategori variabel bertujuan untuk mengelompokkan individu kedalam suatu kelompok yang berbeda secara berjenjang berdasarkan nilai mean teoritis dan standar deviasi. Penelitian ini mengelompokkan kategori menjadi tiga kategori, yaitu kategorisasi rendah, sedang, dan tinggi (Azwar 2012). Berikut ini rumus yang digunakan untuk mengukur kategorisasi tersebut:

Skor maksimal = Jumlah aitem x skor skala terbesar

Skor minimal = Jumlah aitem x skor skala terkecil

Mean Teoritik (μ) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

Standar Deviasi (σ) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal – skor minimal)

Berdasarkan mean dan standar deviasi, ditentukan kategorisasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. 12
Rumusan Tingkat Kategori

Kategori	Rumus
Tinggi	$X < (\mu - 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$(\mu + 1\sigma) \leq X$

2. Uji Asumsi

Pada penelitian ini uji asumsi yang dilakukan berupa uji normalitas dan uji linearitas pada data skala keberfungsian keluarga dan regulasi diri. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui dan melihat apakah data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2014). Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan teknik normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS for windows*. Teknik normalitas *Kolmogorov Smirnov* digunakan karena subjek pada penelitian ini berjumlah lebih dari 50 orang.

Uji linearitas digunakan untuk mengevaluasi hubungan linier antara variabel keberfungsian keluarga dengan regulasi diri. Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah hubungan dua variabel secara signifikan memiliki hubungan yang linier atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji

linearitas dengan *Test of Linearity* dengan bantuan *SPSS for windows*. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kedua variabel tersebut dianggap bersifat linier satu sama lain (Prayitno, 2014).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara keberfungsian keluarga dengan regulasi diri. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows* dengan ketentuan nilai signifikansi $< 0,05$. Jika nilai yang didapatkan berada pada taraf signifikansi $p < 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara kedua variabel yaitu keberfungsian keluarga dengan regulasi diri.